

DINAMIKA EKONOMI-BISNIS PROVINSI JAMBI DI ERA PENGETAHUAN TERBUKA: KAJIAN BIBLIOMETRIK-SLR TERHADAP PETA RISET GLOBAL BEREPUTASI DAN IMPLIKASINYA

Dynamics Of Jambi Province's Economy And Business In The Era Of Open Knowledge: A Bibliometric-Slr Study On The Landscape Of Reputable Global Research And Its Implications

Muhammad Alfarizi¹, Isti Widiharjanti²

¹Departemen Manajemen Bisnis, Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya, Indonesia

²Departemen Kewirausahaan, Fakultas Ilmu Sosial dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Pangkalanbaru, Indonesia

Diterima : 24 Oktober 2025; Direvisi: 03 November 2025; Disetujui : 12 November 2025
DOI : <https://doi.org/10.37250/khazanah.v8i1.325>

Abstract

In facing the global transition towards an open knowledge economy, Jambi Province encounters complex challenges such as digital inequality, agrarian governance issues, and the sustainability of its natural resource-based economy. This study aims to map the direction, trends, and research gaps in global literature related to regional economic-business dynamics relevant to the context of Jambi, as well as to evaluate their implications for evidence-based public policy formulation. Employing a Systematic Literature Review (SLR) and bibliometric approach, this study analyzed 123 Scopus-indexed articles (2000–2025), following the PRISMA protocol and utilizing Bibliometrix and VOSviewer for analysis. The results reveal seven dominant thematic clusters, namely participatory governance, ecosystem sustainability, agribusiness value chains, agrarian conflicts, smallholder productivity, socio-ecological transformation, and consumer preferences for sustainable products. There is a notable gap in the literature concerning the integration of Jambi's development strategies based on open information systems, digitalization of farmer cooperatives, and data-driven cross-sector policy approaches. Jambi's position in the global research landscape remains marginal, marked by low levels of international collaboration. This study recommends strengthening open research ecosystems, fostering triple helix partnerships, and developing regional economic policies supported by geospatial information systems.

Keywords: *Bibliometric, Jambi, Knowledge-Based Economy, Regional Sustainable Development*

© The Author(s)



Dinamika Ekonomi-Bisnis Provinsi Jambi di Era Pengetahuan Terbuka :
Kajian Bibliometrik-SLR Terhadap Peta Riset Global Bereputasi dan Implikasinya -
Muhammad Alfarizi dan Isti Widiharjanti | 315

ABSTRAK

Indonesia merupakan salah satu pusat pertumbuhan *startup* di wilayah Asia Tenggara. Keterbatasan akses terhadap pembiayaan sering kali menghambat potensi pertumbuhan dan keberlanjutan para pelaku *Startup* di Indonesia. Oleh karena itu, strategi inovasi dalam program pembiayaan atau pendanaan menjadi kunci dalam mengatasi hambatan ini dan membuka jalan bagi perkembangan yang lebih signifikan. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan analisis *desk research* dengan menggali data dari berbagai sumber sebagai data sekunder. Dari hasil analisis yang dilakukan diperoleh bahwa pendanaan membawa dampak yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan serta keberlanjutan pelaku usaha *startup*. Hal ini dapat dilihat bahwa salah satu sumber pendanaan adalah dari Badan Riset dan Inovasi Nasional melalui skema pendanaan Riset Inovasi untuk Indonesia Maju (RIIM) *Startup* dan telah mendanai sebanyak 74 *startup* dengan total pembiayaan sebesar Rp. 24 Miliar dalam kurun waktu (2022 – 2024). Pendanaan tidak hanya berasal dari BRIN melainkan dari Perguruan Tinggi, Kementerian/Lembaga dan Lembaga litbang lainnya. Dukungan yang kuat dari berbagai pihak akan mendorong semakin matangnya ekosistem *startup* di Indonesia, yang pada akhirnya masa depan dan perkembangan usaha *startup* di tanah air akan menjadi lebih besar dan kuat. Dengan berbagai inovasi, kreativitas, dan semangat wirausaha yang kuat dari para pelaku usaha *startup* di Indonesia, mampu dan siap menaklukkan tantangan dan bersaing secara global.

Kata Kunci: *desk research; inovasi; pendanaan; program; startup*

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi dinamika ekonomi global yang terus berubah, dunia kini tengah bertransisi menuju *open knowledge economy* sebuah era ekonomi berbasis pengetahuan terbuka yang ditopang oleh digitalisasi dan keterbukaan data. Transformasi ini menandai pergeseran dari ekonomi berbasis sumber daya fisik menuju sistem yang mengedepankan aset tak berwujud seperti data, keterampilan, dan inovasi. Menurut World Bank, transisi ini ditopang oleh empat pilar utama: regulasi yang mendukung penciptaan pengetahuan, pendidikan, infrastruktur digital, dan sistem

inovasi. Digitalisasi memainkan peran sentral dalam pertumbuhan ekonomi modern, di mana kontribusinya terhadap PDB meningkat dari 1,2% (2016) menjadi 2,4% (2020), didorong oleh adopsi teknologi, model bisnis berbasis platform, dan layanan berbasis cloud yang diproyeksikan mencapai USD 832 miliar pada 2025. Sementara itu, keterbukaan data menjadi fondasi kepercayaan di era digital. Praktik transparansi data yang baik seperti kualitas dan keterlacakan berkontribusi pada pengambilan keputusan yang akuntabel dan membangun kepercayaan publik.

Bagi negara berkembang dengan struktur otonomi

desentralisasi seperti Indonesia, transisi menuju open knowledge economy menghadirkan peluang sekaligus tantangan kompleks. Desentralisasi memberikan keleluasaan bagi pemerintah daerah untuk berinovasi dan mengembangkan ekosistem digital lokal yang sesuai dengan karakteristik wilayahnya. Namun, keberagaman kapasitas antar daerah memunculkan kesenjangan dalam akses dan pemanfaatan teknologi, kualitas pendidikan, serta infrastruktur digital. Untuk itu, diperlukan integrasi sistem data terbuka dan dapat dilacak guna mendukung pengambilan keputusan yang berbasis bukti (*evidence-based policy*). Pemerintah pusat berperan menetapkan standar interoperabilitas dan transparansi data, sementara daerah mendorong penggunaan data dalam merancang program pembangunan dan layanan publik. Kolaborasi lintas sektor dan pemanfaatan teknologi analitik menjadi krusial dalam memastikan kebijakan yang adaptif, akuntabel, dan berdampak.

Provinsi Jambi di pesisir timur Sumatera memiliki posisi strategis, berbatasan dengan Riau, Laut Cina

Selatan, dan Sumatera Selatan. Dengan luas 50.160 km² dan penduduk lebih dari 3,8 juta jiwa pada 2024, Jambi beretnis beragam dengan mayoritas Muslim. Wilayah ini terdiri atas 9 kabupaten dan 2 kota, dengan Kota Jambi sebagai ibu kota. Ekonominya bertumpu pada perkebunan karet dan sawit, pertanian, serta kehutanan. Sebagai provinsi yang terus berkembang, Jambi menghadapi tantangan dalam meningkatkan akses dan pemanfaatan teknologi digital serta menciptakan kebijakan berbasis data untuk mendorong kemajuan ekonomi yang inklusif.

Dengan potensi sumber daya alam yang melimpah dan keberagaman budaya, Provinsi Jambi memegang peran strategis dalam menghadapi dinamika ekonomi global yang semakin dipengaruhi oleh keterbukaan pengetahuan (*open knowledge economy*). Sebagai provinsi dengan struktur desentralisasi, Jambi memiliki peluang besar untuk mengembangkan ekosistem digital lokal yang dapat mendukung sektor-sektor utama seperti perkebunan, pertanian, dan kehutanan melalui inovasi berbasis

data dan teknologi. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah kesenjangan infrastruktur digital antar daerah, keterbatasan akses terhadap teknologi, serta rendahnya literasi digital di sebagian wilayah.

Peran akademisi, baik dosen maupun peneliti, sangat strategis dalam pembangunan wilayah, khususnya di Provinsi Jambi, dengan berfokus pada produksi dan transfer pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan lokal. Universitas sebagai lembaga pendidikan tinggi tidak hanya berfungsi dalam aspek pengajaran, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu mentransfer pengetahuan dan teknologi kepada industri dan masyarakat setempat melalui berbagai mekanisme, seperti kemitraan inovasi dan inkubator bisnis (Varga & Erdős, 2019). Melalui kolaborasi penelitian antara universitas dan sektor industri, Jambi dapat memanfaatkan hasil riset yang dapat meningkatkan sektor-sektor strategisnya, seperti perkebunan dan pertanian (Mc Cann & Ortega-Argilés, 2019). Selain itu, akademisi turut berperan dalam menciptakan inovasi ekonomi dan sosial dengan berpartisipasi dalam pengambilan

kebijakan dan tata kelola daerah, yang mempengaruhi arah pembangunan wilayah (Goldstein & Glaser, 2012). Inisiatif kewirausahaan akademik juga menjadi faktor penting dalam menciptakan peluang bisnis baru, khususnya dalam menciptakan inovasi frugal yang dapat mendukung ekonomi lokal (Toyin Ojo et al., 2023). Meski demikian, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur dan koordinasi antar lembaga pendidikan dengan pemerintah daerah perlu diatasi agar kontribusi akademisi dapat terimplementasi secara maksimal untuk mempercepat pembangunan berbasis pengetahuan di Provinsi Jambi (Sannikova et al., 2022).

Beberapa studi lain juga menyoroti peran strategis akademisi Indonesia dalam pembangunan wilayah melalui kontribusi lintas sektor yang menyentuh aspek pendidikan, ekonomi, sosial, dan politik. Di bidang pendidikan, universitas seperti ITB dan UGM memainkan peran penting dalam sistem peringatan dini bencana dan pemberdayaan masyarakat melalui program pengabdian masyarakat dan pembelajaran berbasis layanan (Febriansyah et al.,

2020; Mujiburrahman, 2018). Model universitas kewirausahaan yang diterapkan di IPB juga menunjukkan bagaimana sinergi antara penelitian, pengelolaan kekayaan intelektual, dan komersialisasi teknologi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah (Payumo et al., 2014). Kontribusi sosial juga signifikan, sebagaimana terlihat pada proyek seperti IbM Payet di Bandung yang mendorong kewirausahaan perempuan melalui kerajinan lokal (Kurniawati et al., 2015). Dalam menghadapi perubahan iklim, akademisi memberikan dukungan ilmiah kepada pemerintah daerah, meskipun masih diperlukan peningkatan integrasi isu iklim dalam perencanaan pembangunan daerah (Kurniawan, 2018). Dari sisi politik, peran akademisi meluas ke ranah kebijakan dan tata kelola. Konsep *academic administrative entrepreneurs* menunjukkan bagaimana akademisi yang terjun ke birokrasi mampu mendorong reformasi pemerintahan melalui transfer kebijakan (Wicaksono, 2018). Bahkan, keterlibatan mereka dalam politik elektoral memberikan kontribusi positif terhadap proses demokrasi dan

pembentukan kebijakan (McRae & Robet, 2020).

Dalam menghadapi era pengetahuan terbuka dan disrupsi digital yang kian masif, pengembangan ekonomi dan bisnis di Provinsi Jambi seharusnya tidak lagi dapat mengandalkan pendekatan konvensional atau berbasis intuisi semata. Kompleksitas tantangan ekonomi regional membutuhkan pemetaan strategis yang berbasis data dan pengetahuan ilmiah. Pemanfaatan tren riset global menjadi elemen fundamental untuk merumuskan arah pembangunan yang berorientasi masa depan, responsif terhadap perubahan, dan berbasis bukti empiris. Sayangnya, dalam literatur akademik nasional, kajian mendalam mengenai arah dan dinamika riset global yang relevan dengan wilayah seperti Jambi masih terbatas. Ketimpangan dalam pemetaan topik penelitian utama, kolaborasi lintas negara, serta posisi Jambi dalam ekosistem pengetahuan global menunjukkan adanya kekosongan strategis yang perlu segera dijawab. Selama ini, sebagian besar perhatian dalam kajian ekonomi-bisnis cenderung

terpusat pada wilayah metropolitan besar seperti Jakarta atau Bandung. Hal ini meninggalkan kota-kota sekunder dan wilayah strategis seperti Provinsi Jambi dalam posisi yang kurang terpetakan secara akademik. Untuk memperkuat daya saing regional, sangat penting bagi Jambi memahami lanskap riset global, termasuk prioritas keilmuan, tren kolaborasi, serta gap penelitian yang belum tergarap. Kajian bibliometrik dan *systematic literature review* (SLR) terhadap publikasi bereputasi internasional menjadi kunci dalam menyusun kebijakan pembangunan berbasis pengetahuan di era keterbukaan informasi saat ini.

Oleh karena itu, studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis arah, tren, serta kesenjangan penelitian global terkait ekonomi-bisnis yang relevan bagi Provinsi Jambi. Melalui pendekatan bibliometrik dan *systematic literature review* (SLR), studi ini menyajikan peta pengetahuan ilmiah yang dapat digunakan sebagai dasar dalam penyusunan kebijakan pembangunan berbasis data. Kontribusi utama dari studi ini adalah menghadirkan wawasan strategis bagi akademisi,

pembuat kebijakan, dan pelaku ekonomi daerah mengenai posisi Jambi dalam lanskap riset global. Hasil studi ini juga mendorong penguatan ekosistem digital dan inovasi lokal, mempercepat kolaborasi lintas sektor, serta mendukung transformasi Jambi menuju ekonomi berbasis pengetahuan yang inklusif dan berdaya saing tinggi. Dengan demikian, studi ini menjadi landasan penting dalam merumuskan kebijakan pembangunan regional yang adaptif dan berorientasi masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) berbasis bibliometrik untuk mengevaluasi arah perkembangan dan tren riset global terkait transformasi ekonomi dan bisnis di era keterbukaan pengetahuan, dengan fokus reflektif pada konteks Provinsi Jambi. Pendekatan ini bertujuan membangun dasar konseptual yang kuat bagi perumusan strategi kebijakan daerah berbasis pengetahuan dan relevan secara global.

Sebagai landasan analisis sistematis, studi ini mengadopsi

kerangka kerja *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA), yang diakui efektif dalam menjamin transparansi, keterulangan proses, dan akurasi pelaporan (Gao et al., 2021; Kahale et al., 2022). Dengan panduan PRISMA, seluruh proses pencarian, seleksi, penyaringan, dan inklusi literatur terdokumentasi secara sistematis dan dapat direplikasi.

Pangkalan data yang digunakan adalah Scopus, karena cakupannya yang luas dan reputasinya yang tinggi sebagai indeks jurnal ilmiah lintas disiplin (Mongeon & Paul-Hus, 2016). Selain itu, Scopus sering dijadikan rujukan dalam penyusunan kebijakan berbasis sains di berbagai tingkat pemerintahan, termasuk daerah (Harzing & Alakangas, 2016).

Proses pencarian dilakukan pada Mei 2025 dengan menggunakan *search string* berikut yang disusun berdasarkan kombinasi kata kunci dan operator Boolean untuk bidang TITLE-ABS-KEY:

(TITLE-ABS-KEY ("regional economic development" OR "local business innovation" OR "knowledge-based regional

economy" OR "economic transformation in provinces" OR "open knowledge systems" OR "smart regional development" OR "sustainable local economy") AND TITLE-ABS-KEY ("Jambi" OR "Indonesia" OR "province")) AND (LIMIT-TO (PUBYEAR, 2000-2025)) AND (LIMIT-TO (DOCTYPE, "ar")) AND (LIMIT-TO (LANGUAGE, "English"))

Pencarian awal menghasilkan 512 artikel. Selanjutnya dilakukan penyaringan awal (*screening*) untuk menghapus 73 duplikasi dan 129 artikel non-Inggris atau di luar rentang waktu 2000–2025. Setelah itu, 310 artikel yang tersisa dievaluasi berdasarkan kriteria kelayakan dan relevansi isi.

Kriteria inklusi mencakup artikel jurnal ilmiah yang:

1. Membahas transformasi ekonomi, inovasi bisnis, atau pembangunan daerah berbasis pengetahuan;
2. Mengandung data empiris, model konseptual, atau analisis kebijakan terkait ekonomi regional;
3. Diterbitkan dalam jurnal bereputasi terindeks Scopus

antara tahun 2000–2025.

Sementara itu, kriteria eksklusi diterapkan pada publikasi yang:

1. Berupa prosiding, editorial, atau *book chapter*;
2. Tidak relevan dengan konteks pembangunan regional;
3. Berbahasa selain Inggris;
4. Tidak memiliki data atau analisis substantif.

Setelah tahap eligibility test, sebanyak 123 artikel memenuhi seluruh kriteria dan disertakan dalam analisis akhir sesuai prosedur PRISMA.

Untuk mendukung analisis bibliometrik yang komprehensif, digunakan dua perangkat lunak utama: Bibliometrix (R-Studio) dan VOSviewer.

- Bibliometrix digunakan untuk *citation analysis*, *co-citation*, *bibliographic coupling*, dan *thematic mapping* (Arruda et al., 2022), guna menelusuri dinamika wacana, penulis berpengaruh, serta topik dominan.
- VOSviewer digunakan untuk memetakan *co-occurrence* istilah dari judul, abstrak, dan kata kunci (Van Eck &

Waltman, 2022). Visualisasi jaringan menggambarkan keterkaitan antar konsep melalui node (istilah) dan link (hubungan). Ukuran node menunjukkan frekuensi kemunculan istilah, sedangkan ketebalan link menunjukkan kekuatan asosiasinya.

Sebelum visualisasi, dilakukan data *cleaning* dengan penggabungan sinonim dan normalisasi istilah menggunakan *thesaurus file* untuk memastikan konsistensi terminologi.

Selain analisis kuantitatif, penelitian ini juga melaksanakan *content analysis* deduktif terhadap artikel-artikel yang memiliki keterkaitan tinggi berdasarkan *bibliographic coupling*. Analisis ini berfokus pada empat dimensi utama: konseptual, metodologis, sektoral, dan geografis.

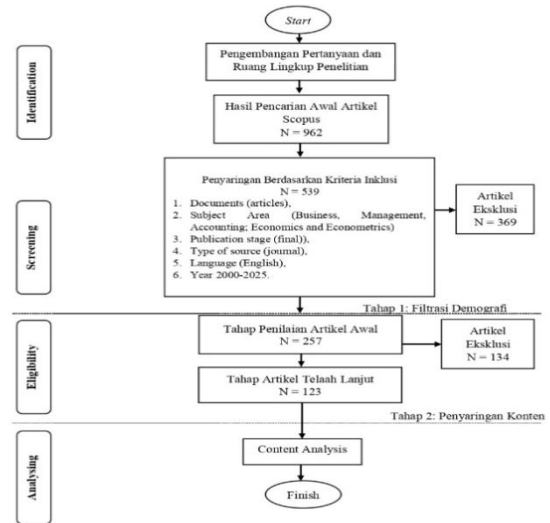
Unit analisis adalah artikel jurnal individual, sementara skema pengkodean utama dikembangkan dengan mengadaptasi kerangka Wibisono (2023, 2024), mencakup:

1. Model teoritis yang diuji (misalnya model

pembangunan berbasis pengetahuan, inovasi bisnis regional, ekonomi digital);

2. Sektor industri yang dianalisis (pertanian, perkebunan, pariwisata, manufaktur, dan jasa);
3. Kategori geografis unit studi (global, nasional, regional, atau lokal seperti Provinsi Jambi);
4. Orientasi kebijakan atau implikasi strategis terhadap pembangunan daerah berbasis pengetahuan.

Skema ini memungkinkan penelusuran pola hubungan antara pendekatan teoretis, konteks geografis, dan arah kebijakan ekonomi berbasis pengetahuan, sehingga hasil analisis tidak hanya menggambarkan tren global tetapi juga memberi relevansi aplikatif bagi pembangunan ekonomi di Provinsi Jambi.



Gambar 1.Diagram Seleksi Literatur Berdasarkan PRISMA

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif Metadata Literatur Ilmiah

Statistik deskriptif metadata literatur ilmiah melalui Main Information pada Biblioshiny memberikan gambaran awal mengenai jumlah dokumen, publikasi per tahun, jenis dokumen, dan sebaran sumber (Wong, 2018). Data tersebut relevan bagi studi ini karena membantu memetakan intensitas dan tren riset global terkait, menilai kontribusi ilmiah, serta mengidentifikasi celah penelitian. Informasi ini memperkuat analisis bibliometrik-SLR dalam mengkaji posisi riset Jambi dalam lanskap

pengetahuan terbuka dan mendukung rekomendasi strategis untuk pengembangan ekonomi-bisnis berbasis bukti ilmiah global.

Hasil Main Information pada tabel 1 menunjukkan terdapat 123 dokumen dari 49 sumber dengan pertumbuhan tahunan 5,92% pada rentang 2000–2025. Ini mencerminkan tren riset yang meningkat namun masih terbatas. Rata-rata usia dokumen 4,93 tahun menunjukkan literatur yang relatif baru dan relevan, dengan 7,77 sitasi per dokumen yang mengindikasikan dampak akademik yang moderat. Jumlah referensi sebanyak 5.176 menunjukkan kedalaman kajian. Dengan 377 penulis dan kolaborasi rata-rata 3,65 penulis per dokumen, terlihat kecenderungan kerja kolaboratif, meski kolaborasi internasional masih rendah (10,57%). Hal ini menjadi peluang bagi Jambi untuk membangun jejaring global. Tingginya jumlah Author's Keywords (407) dan Keywords Plus (171) menunjukkan keragaman topik, yang bisa dipetakan untuk menyesuaikan fokus riset lokal. Studi ini dapat memanfaatkan data tersebut untuk mengidentifikasi tren global, posisi

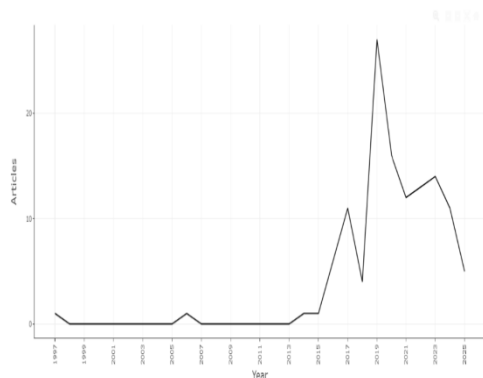
riset regional, dan peluang penguatan kolaborasi ilmiah dalam pengembangan ekonomi-bisnis berbasis pengetahuan terbuka di Jambi.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Metadata Artikel Ilmiah

Deskripsi	Hasil
MAIN INFORMATION ABOUT DATA	
<i>Timespan</i>	2000:2025
<i>Sources (Journals, Books, etc)</i>	49
<i>Documents</i>	123
<i>Annual Growth Rate %</i>	5,92
<i>Document Average Age</i>	4,93
<i>Average citations per doc</i>	7,772
<i>References</i>	5176
DOCUMENT CONTENTS	
<i>Keywords Plus (ID)</i>	171
<i>Author's Keywords (DE)</i>	407
AUTHORS	
<i>Authors</i>	377
<i>Authors of single-authored docs</i>	13
AUTHORS COLLABORATION	
<i>Single-authored docs</i>	14
<i>Co-Authors per Doc</i>	3,65
<i>International co-authorships %</i>	10,57
DOCUMENT TYPES	
<i>article</i>	123

Tren publikasi global terkait dinamika ekonomi-bisnis pada gambar 2 menunjukkan lonjakan signifikan sejak 2016, dengan puncak tertinggi pada 2019 (27 artikel). Sebelumnya, publikasi hampir tidak ada,

mencerminkan minimnya perhatian terhadap tema ini dalam konteks global. Peningkatan ini mencerminkan kesadaran kolektif terhadap pentingnya adaptasi ekonomi dalam era pengetahuan terbuka. Setelah 2019, terjadi penurunan yang fluktuatif, namun stabil. Bagi Provinsi Jambi, tren ini membuka peluang untuk memperkuat kolaborasi riset internasional dan reposisi strategi pembangunan ekonomi berbasis pengetahuan, dengan menjadikan tahun-tahun puncak sebagai acuan prioritas topik dan mitra strategis



Gambar 2. Tren Publikasi Tahunan Analisis Word Cloud

Analisis *word cloud* menampilkan kata kunci yang paling sering muncul dalam literatur, mencerminkan tema-tema dominan dalam riset global (Mulay et al., 2020). Visualisasi ini mempermudah identifikasi topik utama, istilah kunci,

dan arah penelitian yang sedang berkembang. Berdasarkan hasil word cloud pada gambar di atas, terdapat sejumlah kata kunci dominan seperti Indonesia, *deforestation*, *forestry*, *land use*, Jambi [Indonesia], *economics*, *cultivation*, *palm oil*, dan *smallholder farmers*. Pola ini mencerminkan fokus utama riset global terhadap isu-isu lingkungan dan ekonomi yang saling terhubung dalam konteks pengelolaan sumber daya alam, terutama di Provinsi Jambi. Ini menunjukkan bahwa ekonomi-bisnis Jambi sangat dipengaruhi oleh sektor kehutanan dan pertanian, khususnya kelapa sawit (*palm oil*) dan karet (*rubber*). Isu deforestasi menjadi perhatian utama, yang menandakan bahwa aktivitas bisnis dan ekspansi lahan di Jambi sering kali berbenturan dengan keberlanjutan lingkungan. Kata kunci seperti *smallholder farmers*, *policy making*, dan *land-use change* mengindikasikan pentingnya tata kelola agraria, regulasi kebijakan, serta peran petani kecil dalam dinamika ekonomi lokal. Hal ini relevan untuk perumusan strategi bisnis berkelanjutan dan kebijakan yang berbasis bukti dalam era

pengetahuan terbuka. Secara aplikatif, temuan ini dapat digunakan sebagai dasar perumusan roadmap penelitian dan kebijakan daerah, dengan fokus pada: (1) integrasi kebijakan agribisnis dan pelestarian lingkungan, (2) penguatan kapasitas

petani kecil dalam rantai pasok global, serta (3) pemanfaatan data riset terbuka untuk pengambilan keputusan berbasis bukti dalam pembangunan ekonomi daerah yang inklusif dan berkelanjutan.



Gambar 2. Diagram Seleksi Literatur Berdasarkan PRISMA

Analisis Ko-Okurensi Kata Kunci

Analisis *co-occurrence keyword* menggunakan VOSviewer merupakan metode bibliometrik yang bertujuan untuk mengidentifikasi keterkaitan tematik dalam suatu bidang penelitian berdasarkan frekuensi kemunculan bersamaan kata kunci dalam literatur ilmiah (Arruda et al., 2022). Dengan menggunakan data dari database seperti Scopus atau Web of Science, VOSviewer memvisualisasikan hubungan antar kata kunci dalam bentuk peta jaringan (*network map*) yang menampilkan kluster

(kelompok) topik penelitian dominan. Ukuran dan warna titik menunjukkan frekuensi dan kelompok tematik, sedangkan garis mengindikasikan kekuatan keterkaitan antar kata. Analisis ini memungkinkan peneliti untuk memahami tren riset, topik yang sedang berkembang, serta hubungan antar konsep dalam suatu disiplin ilmu. Dengan demikian, *co-occurrence analysis* mendukung pemetaan pengetahuan secara visual dan strategis, serta membantu dalam mengidentifikasi kesenjangan penelitian dan arah pengembangan kajian ke depan.

Hasil analisis bibliometrik melalui pemetaan *keyword co-occurrence* pada Gambar 3 mengungkap tujuh klaster warna ungu, merah, oranye, kuning, hijau, biru, dan biru muda yang secara sinergis membentuk fondasi pemahaman terhadap dinamika ekonomi-bisnis Provinsi Jambi dalam lanskap pengetahuan global. Klaster ungu menekankan pentingnya tata kelola, modal sosial, dan partisipasi lokal, yang merupakan inti dari keberhasilan pembangunan daerah berbasis pengetahuan. Kata kunci seperti *governance*, *local participation*, dan *institutions* menunjukkan bahwa kekuatan sosial dan kelembagaan menjadi pendorong utama dalam memperkuat posisi petani, komunitas lokal, serta pelaku usaha mikro yang mendominasi struktur ekonomi Jambi. Kelembagaan yang adaptif terhadap perubahan informasi dan teknologi memungkinkan perumusan kebijakan yang responsif dan berorientasi pada kebutuhan akar rumput.

Selanjutnya, klaster merah mengarah pada isu keberlanjutan

dan pendekatan lanskap, dengan kata kunci seperti *ecosystem services*, *sustainability*, dan *landscape approach*. Ini mencerminkan urgensi dalam menyelaraskan antara ekspansi ekonomi dan konservasi lingkungan. Perekonomian Jambi yang sangat tergantung pada sumber daya alam, khususnya sektor perkebunan dan kehutanan, berisiko merusak sistem ekologis jika tidak dikelola dengan bijak. Pendekatan lanskap yang terintegrasi antara wilayah produksi dan konservasi memberikan arah kebijakan spasial dan korporat yang lebih strategis misalnya, pengembangan komoditas rendah emisi atau insentif untuk pertanian ramah lingkungan.

Klaster oranye memperkuat dimensi ekonomi dengan fokus pada efisiensi dan nilai tambah. Kata kunci seperti *economics*, *profitability*, dan *value chain* mengindikasikan bahwa dinamika bisnis lokal sangat terkait dengan optimalisasi produktivitas dan peningkatan daya saing. Dalam konteks Jambi, ini dapat diimplementasikan melalui penguatan hilirisasi produk karet dan kelapa sawit, digitalisasi rantai

pasok, serta integrasi UMKM dalam ekosistem industri daerah. Pengetahuan terbuka dapat mempercepat difusi inovasi produksi dan efisiensi logistik melalui transfer teknologi dan praktik terbaik global.

Klaster kuning, yang didominasi oleh kata kunci seperti *oil palm*, *elaeis*, dan *rubber*, menunjukkan dominasi sektor perkebunan sebagai tulang punggung ekonomi daerah. Namun, keberlanjutan sektor ini sangat ditentukan oleh pola hubungan antara petani kecil dan pasar. Oleh karena itu, integrasi petani kecil ke dalam sistem agribisnis formal, peningkatan akses ke pembiayaan dan teknologi, serta pelatihan berbasis data merupakan langkah strategis untuk memperkuat ketahanan ekonomi lokal di era digital.

Sementara itu, klaster hijau menunjukkan keterkaitan erat antara pertanian, perubahan penggunaan lahan, dan kehutanan. Kata kunci seperti *land-use change*, *cultivation*, dan *forestry* menggarisbawahi tantangan ekosistem akibat konversi lahan untuk kepentingan pertanian intensif. Untuk Jambi, pendekatan

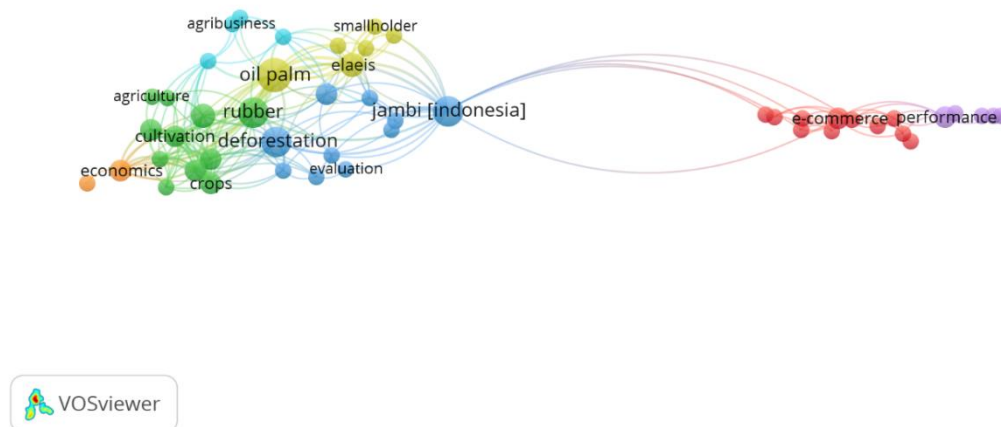
tata ruang yang berbasis data spasial dan informasi geospasial menjadi kunci dalam menyusun kebijakan pengelolaan lahan secara berkelanjutan.

Klaster biru memperlihatkan peran penting *policy making*, *regulations*, dan *economic analysis* dalam merumuskan kebijakan pembangunan. Keberadaan kata kunci “Jambi [Indonesia]” menegaskan relevansi konteks lokal dalam diskursus global. Evaluasi kebijakan berbasis bukti (*evidence-based policy*) sangat penting untuk memastikan bahwa intervensi pemerintah dalam sektor ekonomi dan lingkungan memiliki efektivitas serta efisiensi tinggi.

Terakhir, klaster biru muda memfokuskan pada *smallholder farmers*, *agribusiness*, dan *sustainable agriculture*. Klaster ini menjadi simpul penting antara dimensi sosial dan ekonomi, mengingat petani kecil merupakan aktor dominan dalam struktur agraria Jambi. Peningkatan kapasitas melalui program penyuluhan digital, kemitraan koperasi, dan integrasi dalam pasar berbasis platform adalah strategi aplikatif untuk

mempercepat pertumbuhan ekonomi

yang inklusif.



Gambar 3. Visualisasi Co-Occurrence Keywords

Analisis Bibliography Coupling

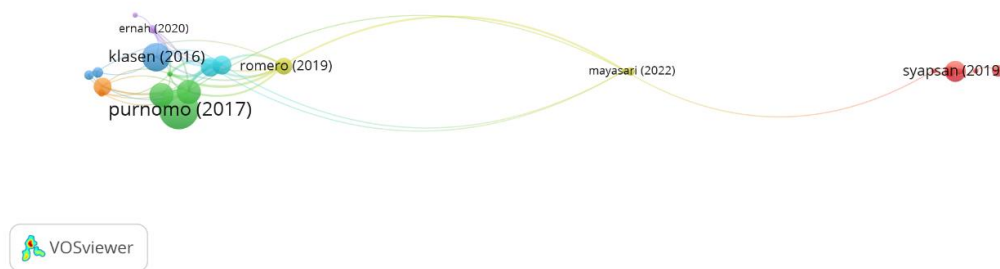
Analisis *Bibliographic Coupling* adalah metode dalam bibliometrika yang mengukur tingkat kesamaan antara dua dokumen berdasarkan referensi yang sama-sama mereka kutip (Wong, 2018). Semakin banyak referensi yang dikutip bersama, semakin kuat keterkaitan intelektual di antara dokumen tersebut. Teknik ini berguna untuk mengidentifikasi hubungan tema, memetakan struktur ilmu pengetahuan, serta kelompok penelitian yang saling berkaitan. Tidak seperti *co-citation analysis* yang bergantung pada kutipan setelah publikasi, *bibliographic coupling* bersifat statis dan dapat digunakan segera setelah dokumen

diterbitkan. Oleh karena itu, metode ini sering menjadi dasar dalam *systematic review* untuk mengelompokkan dan menganalisis literatur secara objektif dan terstruktur.

Gambar 4 merupakan visualisasi jaringan coupling literatur dengan mengidentifikasi tujuh kelompok riset yang terhubung berdasarkan kekuatan kutipan bersama (*bibliographic coupling*), mencerminkan peta intelektual terkait isu ekonomi-bisnis di Jambi dan relevansi globalnya. Klaster Merah berfokus pada aspek manajemen sumber daya manusia, kinerja organisasi, dan keseimbangan kerja-keluarga dalam

sektor jasa dan pendidikan di Jambi. Klaster Hijau mengeksplorasi dinamika agraria dan deforestasi, menyoroti aspek pasar lahan, hak kepemilikan, dan kebijakan transmigrasi. Klaster Biru menelaah trade-off antara spesialisasi pertanian, keuntungan ekonomi, dan degradasi ekologi dengan perhatian pada rantai nilai karet dan sawit. Klaster Kuning menyoroti adopsi agroforestri sawit, biodiversitas, serta perilaku konsumen terhadap produk tiruan, mencerminkan

pergeseran nilai di masyarakat urban Jambi. Klaster Ungu mendalami produktivitas dan keberlanjutan sektor sawit melalui pelatihan dan standar ISPO. Klaster Biru Muda menelaah implikasi perubahan penggunaan lahan terhadap ketimpangan, nutrisi, dan peran gender. Sementara itu, Klaster Jingga menyajikan pendekatan historis dan sosiopolitik atas hak tanah dan transformasi lanskap, mengungkap dinamika ketimpangan akses agraria.



Gambar 4. Visualisasi Bibliography Coupling

Kajian lintas klaster ini mengintegrasikan temuan penelitian mengenai dinamika organisasi jasa, politik agraria dan deforestasi, spesialisasi pertanian, inovasi keberlanjutan, produktivitas sawit rakyat, perubahan sosial-gender, serta sejarah regulasi lahan di Provinsi Jambi. Literatur

menunjukkan bahwa transformasi ekonomi wilayah tidak dapat dipahami hanya dari satu dimensi, tetapi merupakan hasil interaksi kompleks antara institusi, perilaku individu, insentif pasar, dan konteks ekologis. Dengan demikian, pembangunan Jambi di era pengetahuan terbuka membutuhkan

pendekatan lintas-sektor dan berbasis bukti.

Pada tingkat organisasi jasa, Yuliansyah dan Khan (2015) menegaskan bahwa *Strategic Performance Measurement System* (SPMS) memang meningkatkan kejelasan peran dan sebagian kinerja, namun belum sepenuhnya membangun pemberdayaan psikologis pekerja. Studi Amin et al. (2017) menunjukkan bahwa dukungan pasangan serta keseimbangan kerja–keluarga berkontribusi pada kesuksesan karier subjektif perawat, menegaskan pentingnya faktor sosial dalam sektor pelayanan. Sementara itu, persepsi politik organisasi dan konflik kerja–keluarga meningkatkan stres dan intensi keluar dalam konteks pendidikan tinggi (Suratno et al., 2019). Di ekosistem pembelajaran masyarakat, efikasi diri dan orientasi kewirausahaan manajer PKBM meningkatkan kinerja tetapi melemahkan profesionalisme (Idrus & Setiyadi, 2021). Lebih jauh, Muazza et al. (2023) membuktikan bahwa tanggung jawab sosial SDM berperan sebagai penguat legitimasi

organisasi. Pada tingkat UMKM, kualitas layanan dan inovasi menjadi penentu keunggulan kompetitif (Syapsan, 2019). Secara keseluruhan, klaster ini menunjukkan bahwa dinamika kinerja sektor jasa Jambi sangat ditentukan oleh keseimbangan antara struktur sistem, motivasi psikologis, dan legitimasi etis.

Pada skala agraria, Krishna et al. (2017) menemukan bahwa minimnya perlindungan hak kepemilikan mendorong petani mengandalkan mekanisme adat, sehingga alih fungsi hutan lebih banyak diarahkan untuk budidaya, bukan spekulasi pasar. Miyamoto (2006) menambahkan bahwa infrastruktur jalan memperkuat profitabilitas karet dan mempercepat deforestasi melalui tindakan kolektif desa. Politik ekonomi kebakaran diuraikan oleh Purnomo et al. (2017), yang menegaskan keterlibatan jaringan aktor dari petani hingga elite, serta dominasi kepentingan rente. Sarwosri et al. (2020) menunjukkan bahwa insentif harga untuk sawit berkelanjutan dan informasi lingkungan dapat menurunkan niat pembukaan hutan,

sementara pengakuan sosial tidak signifikan. Literatur ini menegaskan bahwa reformasi agraria Jambi harus mengintegrasikan kepastian hak, insentif ekologis, dan pembenahan relasi kekuasaan di tingkat akar rumput.

Dalam konteks spesialisasi pertanian, Klasen et al. (2016) menunjukkan bahwa spesialisasi karet-sawit meningkatkan pendapatan, tetapi menurunkan fungsi ekologis dan meningkatkan risiko monokultur. Hubungan pasar dalam rantai nilai karet menunjukkan asimetri kekuatan, di mana pedagang memegang dominasi harga (Kopp & Brümmer, 2017). Pemodelan ABM oleh Kopp dan Salecker (2020) memperlihatkan bahwa jaringan perdagangan dipengaruhi oleh kedekatan sosial dan utang, sehingga ketergantungan struktural petani tetap kuat. Intervensi yang efektif mencakup pendidikan, akses ke informasi harga, dan pengurangan ketergantungan pada pedagang. Klaster ini menegaskan bahwa produktivitas pertanian tidak dapat dipisahkan dari reformasi struktur pasar dan penguatan kapasitas

sosial petani.

Inovasi menuju ekonomi berkelanjutan melalui agroforestri sawit menawarkan potensi win-win, namun petani menilai risiko pendapatan sebagai hambatan utama (Hendrawan & Musshoff, 2024). Adopsi meningkat jika persepsi kontrol dan sikap positif diperkuat, sementara norma sosial tidak dominan. Intervensi terutama harus berupa mitigasi risiko, demonstrasi lapangan, dan penyediaan insentif awal. Romero et al. (2019) menegaskan bahwa penyediaan bibit gratis bersama kampanye informasi paling efektif meningkatkan adopsi. Di sisi konsumen, perilaku pembelian lebih dipengaruhi oleh *novelty seeking*, konsumsi status, dan sensitivitas informasi ketimbang norma moral (Mayasari et al., 2022). Karenanya, strategi pemasaran produk berkelanjutan Jambi perlu menekankan nilai identitas dan diferensiasi, bukan sekadar narasi etis.

Produktivitas sawit rakyat dan transformasi keberlanjutan menunjukkan temuan penting. Ernah et al. (2020) membuktikan bahwa

Farmer Field School (FFS) lebih efektif daripada penyuluhan biasa dalam meningkatkan kesiapan petani terhadap standar ISPO, sekaligus menawarkan keuntungan ekonomi. Sementara itu, Nuryartono et al. (2016) menunjukkan bahwa pertumbuhan output sawit di Muaro Jambi masih bertumpu pada peningkatan input, bukan efisiensi, ditandai nilai TFP yang rendah (1.03). Temuan ini menegaskan perlunya modernisasi teknologi dan digitalisasi pertanian serta penguatan kelembagaan koperasi sebagai agregator produksi dan kanal adopsi ISPO.

Transformasi lahan juga berdampak besar pada ketimpangan dan gizi. Bou Dib et al. (2018) menemukan bahwa ekspansi sawit meningkatkan pendapatan petani sekaligus memperbaiki kesejahteraan non-petani melalui penciptaan pasar tenaga kerja, meskipun ketimpangan antarpemilik lahan meningkat. Chrisendo et al. (2020) menunjukkan bahwa konversi ke sawit meningkatkan kualitas gizi melalui peningkatan daya beli, tetapi tidak otomatis meningkatkan partisipasi ekonomi perempuan,

padahal keterlibatan perempuan terbukti meningkatkan kualitas gizi rumah tangga. Karena itu, kebijakan berbasis gender seperti pelatihan kerja, akses modal, dan dukungan perawatan anak menjadi penting untuk menciptakan keharmonisan antara transformasi agraria dan ketahanan gizi.

Dalam perspektif historis (Klaster 7), regulasi lahan Jambi berkembang melalui lapisan kekuasaan kolonial, negara, dan adat, menghasilkan dualisme hukum yang masih memengaruhi kepastian hak dan konflik agraria saat ini. Ketidadaan harmonisasi regulasi menyebabkan ketegangan sosial antara masyarakat adat, transmigran, dan pelaku perkebunan. Pemahaman sejarah ini penting untuk merancang reformasi agraria yang sensitif terhadap hak komunal dan dinamika identitas lokal.

Model Ekosistem Ekonomi-Bisnis Berbasis Pengetahuan Terbuka (EEBPKT) Provinsi Jambi

Model Ekosistem Ekonomi-Bisnis Berbasis Pengetahuan Terbuka (EEBPKT) dirancang sebagai hasil sintesis dari proses

Systematic Literature Review (SLR) dan analisis bibliometrik yang memetakan tujuh klaster utama riset global terkait dinamika ekonomi dan bisnis daerah. Model ini dikembangkan untuk menjawab tantangan strategis Provinsi Jambi di era pengetahuan terbuka yakni ketimpangan digital, rendahnya integrasi kebijakan lintas sektor, keterbatasan produktivitas petani kecil, serta minimnya pemanfaatan data ilmiah dalam perumusan kebijakan publik. Dengan berlandaskan semangat keterbukaan, kolaborasi, dan keberlanjutan, EEBPKT menghadirkan kerangka konseptual yang mampu menghubungkan riset akademik, praktik ekonomi lokal, dan kebijakan publik berbasis bukti.

Model ini terdiri dari enam komponen utama yang saling berinteraksi membentuk ekosistem pengetahuan ekonomi-bisnis yang adaptif dan kolaboratif. Pertama, Governansi Terbuka (*Open Governance*) berfungsi sebagai fondasi sistemik dalam perumusan kebijakan berbasis data terbuka. Komponen ini menekankan sinergi antara pemerintah daerah,

universitas, dan industri dalam menciptakan kebijakan publik yang partisipatif, transparan, dan terukur. Pendekatan ini memungkinkan Jambi mengoptimalkan potensi data digital serta memperkuat akuntabilitas dalam proses pembangunan daerah.

Kedua, Ekonomi Lanskap (*Landscape Economy*) menekankan integrasi antara tata ruang ekologis dan kegiatan agribisnis berkelanjutan. Konsep ini berakar pada gagasan bahwa keberlanjutan ekonomi daerah harus berjalan seiring dengan konservasi lingkungan dan keseimbangan sosial-ekologis. Melalui penerapan praktik agroforestri, sertifikasi berkelanjutan seperti ISPO, serta kebijakan zonasi berbasis daya dukung lingkungan, Jambi dapat memperkuat posisi sebagai wilayah agraris yang produktif sekaligus berwawasan hijau.

Komponen ketiga, Sistem Pengetahuan Terbuka (*Open Knowledge System*), merupakan pusat data publik yang terintegrasi mencakup informasi agraria, produktivitas, pasar, dan hasil riset lokal. Sistem ini berfungsi sebagai

basis bagi pengambilan keputusan berbasis bukti (*evidence-based policy*) serta menjadi sarana transfer pengetahuan antara akademisi, pembuat kebijakan, dan pelaku ekonomi. Dengan membangun infrastruktur data terbuka yang terhubung lintas sektor, Jambi dapat meminimalkan asimetri informasi dan memperkuat kapasitas inovasi daerah.

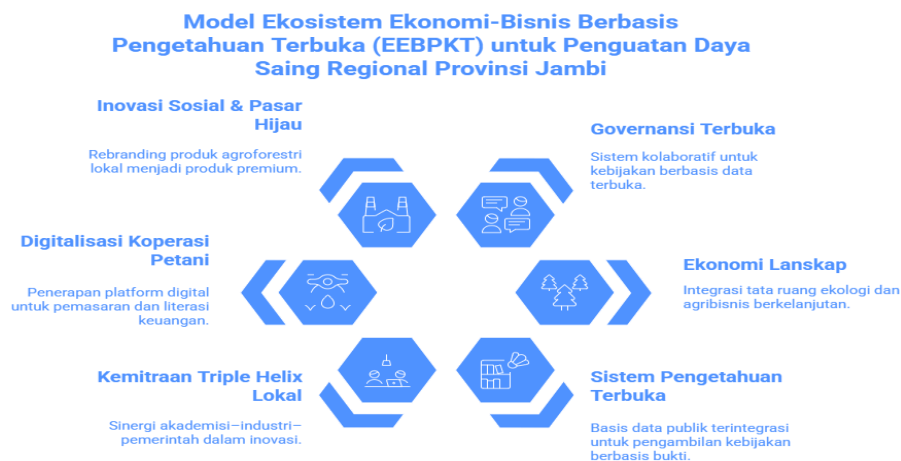
Selanjutnya, Kemitraan *Triple Helix* Lokal menjadi penggerak utama kolaborasi antar aktor: akademisi, industri, dan pemerintah. Model kemitraan ini mendorong terciptanya inovasi produk, penguatan pelatihan petani, serta pengembangan teknologi digital koperasi. Kolaborasi lintas sektor ini tidak hanya mempercepat difusi inovasi, tetapi juga memperluas ruang pembelajaran bersama antara sains, bisnis, dan kebijakan publik.

Komponen kelima, Digitalisasi Koperasi Petani, menitikberatkan pada transformasi sistem ekonomi mikro melalui penerapan platform digital untuk pemasaran, logistik, dan literasi keuangan. Melalui digitalisasi, koperasi dapat berfungsi sebagai jembatan antara petani kecil

dengan pasar nasional maupun global, sekaligus sebagai pusat edukasi dan transparansi keuangan berbasis teknologi.

Terakhir, Inovasi Sosial dan Pasar Hijau merepresentasikan dimensi nilai dan budaya lokal dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan. Melalui strategi rebranding produk agroforestri lokal menjadi komoditas premium sustainable, Jambi dapat memperkuat identitas daerah sekaligus meningkatkan daya saing di pasar hijau domestik dan internasional.

Dengan keenam komponen tersebut, Model EEBPKT menghadirkan pendekatan sistemik yang menghubungkan data, kolaborasi, dan inovasi sebagai motor penggerak ekonomi daerah berbasis pengetahuan. Model ini tidak hanya menawarkan panduan konseptual bagi kebijakan pembangunan inklusif, tetapi juga menjadi blueprint untuk penelitian lanjutan dan pengembangan sistem informasi geospasial ekonomi daerah yang adaptif, terbuka, dan berkelanjutan.



Gambar 5. Model Strategik EEBPKT

KESIMPULAN DAN SARAN

Studi ini mengkaji dinamika ekonomi-bisnis Provinsi Jambi di era pengetahuan terbuka melalui pendekatan bibliometrik dan *Systematic Literature Review* terhadap 123 artikel internasional. Hasil analisis menunjukkan bahwa transformasi Jambi menuju ekonomi berbasis pengetahuan masih menghadapi tantangan struktural berupa ketimpangan digital, deforestasi, dan keterbatasan kapasitas kelembagaan. Namun demikian, peluang strategis terbuka melalui penguatan peran akademisi, kolaborasi triple helix (akademisi–industri–pemerintah), serta pemanfaatan teknologi dan sistem pengetahuan terbuka. Temuan SLR mengidentifikasi enam klaster

tematik utama yang menekankan pentingnya tata kelola agraria yang berkeadilan, produktivitas petani kecil, inovasi agroforestri, dan kebijakan berbasis bukti.

Sebagai kontribusi konseptual, penelitian ini menawarkan Model Ekosistem Ekonomi-Bisnis Berbasis Pengetahuan Terbuka (EEBPKT) sebagai kerangka strategis untuk memperkuat daya saing regional Jambi. Model ini menekankan integrasi antara open governance, sistem pengetahuan publik, digitalisasi koperasi petani, dan inovasi sosial dalam mewujudkan ekonomi daerah yang inklusif dan berkelanjutan.

Rekomendasi utama bagi pemerintah daerah mencakup: (1) membangun ekosistem riset dan

inovasi kolaboratif dengan perguruan tinggi sebagai mitra kebijakan berbasis data; (2) memperkuat hilirisasi dan digitalisasi rantai pasok sektor perkebunan; serta (3) mengembangkan tata kelola lanskap berkelanjutan melalui pemetaan spasial partisipatif dan sertifikasi petani berbasis komunitas. Melalui strategi ini, Provinsi Jambi diharapkan mampu bertransformasi menjadi pusat ekonomi daerah berbasis pengetahuan yang tangguh, adaptif terhadap perubahan iklim, dan kompetitif di tingkat global.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahoba-Sam, R. (2019). Why do academics engage locally? Insights from the University of Stavanger. *Regional Studies, Regional Science*, 6(1), 250–264. <https://doi.org/10.1080/21681376.2019.1583600>
- Algiers, A., Silva-Fletcher, A., Gregory, N., & Hunt, M. (2013). The development of a new methodology for knowledge sharing in the interface between university and society - An example from the meat sector. *Meat Science*, 95(3), 672–678. <https://doi.org/10.1016/j.meatsci.2013.04.060>
- Amin, S., Arshad, R., & Ghani, R. A. (2017). Spousal support and subjective career success: The role of work-family balance and career commitment as mediator. *Jurnal Pengurusan*, 50. [https://www.scopus.com/inward/record](https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85031708605&partnerID=40&md5=8df05de29d1636592d98fc1cb089b9cc)
- Arruda, H., Silva, E. R., Lessa, M., Proença Jr., D., & Bartholo, R. (2022). VOSviewer and Bibliometrix. *Journal of the Medical Library Association*, 110(3), 392–395. <https://doi.org/10.5195/jmla.2022.1434>
- Atta-Owusu, K. (2019). Oasis in the desert? Bridging academics' collaboration activities as a conduit for global knowledge flows to peripheral regions. *Regional Studies, Regional Science*, 6(1), 265–280. <https://doi.org/10.1080/21681376.2019.1590230>
- Barnard, H., Cowan, R., & Müller, M. (2012). Global excellence at the expense of local diffusion, or a bridge between two worlds? Research in science and technology in the developing world. *Research Policy*, 41(4), 756–769. <https://doi.org/10.1016/j.respol.2011.12.002>
- Bou Dib, J., Alamsyah, Z., & Qaim, M. (2018). Land-use change and income inequality in rural Indonesia. *Forest Policy and Economics*, 94, 55–66. <https://doi.org/10.1016/j.forpol.2018.06.010>
- Chak, C. M. (2018). Literature review on relationship building for community-academic collaboration in health research and innovation. In T. Baaken, Z. null, M. Yahya, van der S. P., & G. Maas (Eds.), *MATEC Web of Conferences* (Vol. 215). EDP Sciences. <https://doi.org/10.1051/mateconf/201821502002>
- Chrisendo, D., Krishna, V. V., Siregar, H., & Qaim, M. (2020). Land-use change, nutrition, and gender roles in Indonesian farm households. *Forest Policy and Economics*, 118.

- <https://doi.org/10.1016/j.forpol.2020.102245>
- Collits, P., & Rowe, J. E. (2015). Re-imagining the region. *Local Economy*, 30(1), 78–97. <https://doi.org/10.1177/0269094214562736>
- Crescenzi, R., & Harman, O. (2023). Harnessing global value chains for regional development: How to upgrade through regional policy, FDI and trade. In *Harnessing Global Value Chains for regional development: How to upgrade through regional policy, FDI and trade*. Taylor and Francis Inc. <https://doi.org/10.4324/9781003356141>
- Eberle, J., Brenner, T., & Mitze, T. (2020). Public Research, Local Knowledge Transfer, and Regional Development: Insights from a Structural VAR Model. *International Regional Science Review*, 43(6), 555–586. <https://doi.org/10.1177/0160017619863466>
- Ernah, Parvathi, P., & Waibel, H. (2020). Will teaching sustainability standards to oil palm smallholders in Indonesia pay off? *International Journal of Agricultural Sustainability*, 18(2), 196–211. <https://doi.org/10.1080/14735903.2020.1744899>
- Febriansyah, H., Watson, C. W., & Gkikas, A. (2020). The entrepreneurial role of Indonesian universities in the economic development of rural communities: in search of empowerment. In *Research Handbook on Entrepreneurship in Emerging Economies: A Contextualized Approach* (pp. 160–178). <https://doi.org/10.4337/9781788973717.00017>
- Fischer, M. M. (2016). Business formation and regional development: Some major issues. In *Small and Medium Size Enterprises and Regional Development* (Vol. 6, pp. 85–103). Taylor and Francis. <https://doi.org/10.4324/9781315544915>
- Gao, Y., Liu, M., Yang, K., Ge, L., Li, L., Li, J., Sun, F., Yang, Z., Wu, S., Dong, S., Zhang, T., Xiao, Y., Wu, J., Zhang, J., Bian, Z., & Tian, J. (2021). Reporting guideline for systematic review: Comparative analysis of PRISMA 2020 and PRISMA 2009. *Chinese Journal of Evidence-Based Medicine*, 21(5), 606–616. <https://doi.org/10.7507/1672-2531.202104143>
- Goldstein, H. A., & Glaser, K. (2012). Research universities as actors in the governance of local and regional development. *Journal of Technology Transfer*, 37(2), 158–174. <https://doi.org/10.1007/s10961-010-9193-4>
- Harzing, A.-W., & Alakangas, S. (2016). Google Scholar, Scopus and the Web of Science: a longitudinal and cross-disciplinary comparison. *Scientometrics*, 106(2), 787–804. <https://doi.org/10.1007/s11192-015-1798-9>
- Heiser, R. E. (2023). The Emergence of the Open Research University Through International Research Collaboration. *International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 24(3), 99–124. <https://doi.org/10.19173/irrodl.v24i3.7328>
- Hendrawan, D., & Musshoff, O. (2024). Risky for the income, useful for the environment: Predicting farmers' intention to adopt oil palm agroforestry using an extended theory of planned behaviour. *Journal of Cleaner Production*, 475. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2024.143692>
- Idrus, A., & Setiyadi, B. (2021). The Effect

- of Self-Efficacy and Entrepreneurship on Managers' Professionalism and Performance in Jambi Community Learning Centers. *Performance Improvement Quarterly*, 34(1), 31–53. <https://doi.org/10.1002/piq.21341>
- Kahale, L. A., Piechotta, V., McKenzie, J. E., Dorando, E., Iannizzi, C., Barker, J. M., Page, M. J., Skoetz, N., & Akl, E. A. (2022). Extension of the PRISMA 2020 statement for living systematic reviews (LSRs): protocol. *F1000Research*, 11, 109. <https://doi.org/10.12688/f1000research.75449.2>
- Klasen, S., Meyer, K. M., Dislich, C., Euler, M., Faust, H., Gatto, M., Hettig, E., Melati, D. N., Jaya, I. N. S., Otten, F., Pérez-Cruzado, C., Steinebach, S., Tarigan, S., & Wiegand, K. (2016). Economic and ecological trade-offs of agricultural specialization at different spatial scales. *Ecological Economics*, 122, 111–120. <https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2016.01.001>
- Kopp, T., & Brümmer, B. (2017). Traders' market power along Indonesian rubber value chains. *China Agricultural Economic Review*, 9(2), 169–187. <https://doi.org/10.1108/CAER-07-2015-0080>
- Kopp, T., & Salecker, J. (2020). How traders influence their neighbours: Modelling social evolutionary processes and peer effects in agricultural trade networks. *Journal of Economic Dynamics and Control*, 117. <https://doi.org/10.1016/j.jedc.2020.103944>
- Krishna, V. V., Kubitz, C., Pascual, U., & Qaim, M. (2017). Land markets, Property rights, and Deforestation: Insights from Indonesia. *World Development*, 99, 335–349. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2017.05.018>
- Kunz, Y., Steinebach, S., Dittrich, C., Hauser-Schäublin, B., Rosyani, I., Soetarto, E., & Faust, H. (2017). 'The fridge in the forest': Historical trajectories of land tenure regulations fostering landscape transformation in Jambi Province, Sumatra, Indonesia. *Forest Policy and Economics*, 81, 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.forpol.2017.04.005>
- Kurniawan, T. (2018). The future of climate change policy by provincial government in Indonesia: A study on the vision and mission of elected governors in 2017 election. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 129(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/129/1/012039>
- Kurniawati, I., Rohendi, H., & Linardia, R. (2015). Proposed program. *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 13(7), 4995–5015. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-84964375105&partnerID=40&md5=8d7d54d712e40981ac9dc2c706197bfb>
- Masena, T. M. (2021). Academic Social Networking Sites (ASNS) as platforms for knowledge sharing among the scholarly community. In *Handbook of Research on Records and Information Management Strategies for Enhanced Knowledge Coordination* (pp. 176–188). IGI Global. <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-6618-3.ch011>
- Mayasari, I., Haryanto, H. C., Wiadi, I., Wijanarko, A. A., & Abdillah, W. (2022). Counterfeit Purchase Intention of Fashion Brands: The Personal Values and Social Aspect of Consumers as Determinants. *Gadjah Mada International Journal of Business*, 24(1).

- <https://doi.org/10.22146/gamaijb.54660>
- Mc Cann, P., & Ortega-Argilés, R. (2019). Universities and their economic and social contribution to regional development. In *Handbook of Universities and Regional Development* (pp. 44–53). Edward Elgar Publishing Ltd. <https://doi.org/10.4337/9781784715717.00010>
- McRae, D., & Robet, R. (2020). Don't ask, don't tell: academics and electoral politics in Indonesia. *Contemporary Politics*, 26(1), 38–59. <https://doi.org/10.1080/13569775.2019.1627736>
- Miyamoto, M. (2006). Forest conversion to rubber around Sumatran villages in Indonesia: Comparing the impacts of road construction, transmigration projects and population. *Forest Policy and Economics*, 9(1), 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.forpol.2005.01.003>
- Mongeon, P., & Paul-Hus, A. (2016). The journal coverage of Web of Science and Scopus: a comparative analysis. *Scientometrics*, 106(1), 213–228. <https://doi.org/10.1007/s11192-015-1765-5>
- Montgomery, L., Neylon, C., Hosking, R., Huang, K., Ozaygen, A., & Wilson, K. (2019). Universities and knowledge sharing. In M. Dobrev & P. Mounier (Eds.), *ELPUB 2019 - Academic Publishing and Digital Bibliodiversity: The 23d International Conference on Electronic Publishing*. OpenEdition Press. <https://doi.org/10.4000/proceedings.elpub.2019.19>
- Morrison, E. F. (2018). Three perspectives on regional economies: A convergence on ecosystems and platforms. *Australasian Journal of Regional Studies*, 24(3), 367–398. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85076267370&partnerID=40&md5=c798084ab0c82eb41549474b8ab23157>
- Muazza, M., Habibi, A., & Mukminin, A. (2023). THE SOCIALLY RESPONSIBLE HUMAN RESOURCES MANAGEMENT AND ITS IMPACTS ON THE ORGANIZATIONAL LEGITIMACY: THE CASE OF INDONESIAN EMPLOYEES. *Ikonomicheskii Izsledvania*, 32(3), 162–177. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85152969717&partnerID=40&md5=d5c50b6a8bad620fa3a415a8ed8177fb>
- Mujiburrahman, M. (2018). The role of universities in Indonesia multi-hazard early warning system. *MATEC Web of Conferences*, 229. <https://doi.org/10.1051/mateconf/201822902018>
- Mulay, P., Joshi, R., & Chaudhari, A. (2020). Distributed Incremental Clustering Algorithms: A Bibliometric and Word-Cloud Review Analysis. *Science & Technology Libraries*, 39(3), 289–306. <https://doi.org/10.1080/0194262X.2020.1775163>
- Nuryartono, N., Pasaribu, S. H., & Panggabean, P. N. K. (2016). Total factor productivity analysis of oil palm production in Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(4), 1570–1577. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-84992365891&partnerID=40&md5=608faa0db69a31a43dcba95583c7efa1>
- Payumo, J. G., Arasu, P., Fauzi, A. M., Siregar, I. Z., & Noviana, D. (2014). An entrepreneurial, research-based university model focused on intellectual property management for economic development in emerging economies: The case of Bogor Agricultural University, Indonesia.

- World Patent Information*, 36(1), 22–31.
<https://doi.org/10.1016/j.wpi.2013.11.009>
- Purnomo, H., Shantiko, B., Sitorus, S., Gunawan, H., Achdiawan, R., Kartodihardjo, H., & Dewayani, A. A. (2017). Fire economy and actor network of forest and land fires in Indonesia. *Forest Policy and Economics*, 78, 21–31.
<https://doi.org/10.1016/j.forpol.2017.01.001>
- Romero, M., Wollni, M., Rudolf, K., Asnawi, R., & Irawan, B. (2019). Promoting biodiversity enrichment in smallholder oil palm monocultures – Experimental evidence from Indonesia. *World Development*, 124.
<https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2019.104638>
- Safonov, S. A. (2016). Global value chains as a factor of shifts in the geography of world economy. *Vestnik Moskovskogo Universiteta, Seriya 5: Geografiya, 2016-January(4)*, 22–28.
<https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85044302090&partnerID=40&md5=84651af5a73d255a3660bc78c43783b1>
- Sannikova, I. N., Bulatova, G. A., & Kuzina, E. V. (2022). Assessing the Contribution of Higher Education to Regional Development. *Journal of Higher Education Theory and Practice*, 22(1), 83–91.
<https://doi.org/10.33423/jhetp.v22i1.4965>
- Sarwosri, A. W., Wegmann, J., & Mußhoff, O. (2020). Discouraging Rainforest Transformation: An Ex-ante Policy Impact Analysis. *Journal of Agricultural Economics*, 71(1), 219–238.
<https://doi.org/10.1111/1477-9552.12336>
- Shikhli, A., Tahboub, Z., Cheaitou, A., Alsyouf, I., Lundberg, J., Sales, L., Josefsson, B., Tasfia, R., & Bång, M. (2024). Enhancing innovation in aviation: Applying the Triple Helix Model and PMBOK in the UAE-Sweden partnership. *Technology in Society*, 79.
<https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2024.102713>
- Steinebach, S., & Kunz, Y. (2017). Separating sisters from brothers: Ethnic relations and identity politics in the context of indigenous land titling in Indonesia. *Austrian Journal of South-East Asian Studies*, 10(1), 47–64.
<https://doi.org/10.14764/10.ASEAS-2017.1-4>
- Suratno, S., Ekawarna, E., & Kusmana, A. (2019). The analysis of the effect of entrepreneurship education, perceived desirability, and entrepreneurial self-efficacy on university students' entrepreneurial intention. *Universal Journal of Educational Research*, 7(11).
- Syapsan. (2019). The effect of service quality, innovation towards competitive advantages and sustainable economic growth. *Benchmarking: An International Journal*, 26(4), 1336–1356.
<https://doi.org/10.1108/BIJ-10-2017-0280>
- Toyin Ojo, O., Dorasamy, M., W. Migin, M., Jayabalan, J., Rajeswari, R., & Tung, S. S. (2023). Academic entrepreneurial engagement for frugal innovation in higher education institutions: a systematic literature review. *F1000Research*, 10.
<https://doi.org/10.12688/f1000research.73312.3>
- Tu, J. (2024). Openness to international collaboration and tie strength in enhancing knowledge creation. *Journal of Informetrics*, 18(1).
<https://doi.org/10.1016/j.joi.2023.1014>

- Usak, M., Hsieh, M. Y., & Chan, Y.-K. (2021). A concretizing research on making higher-education sustainability count. *Sustainability (Switzerland)*, 13(5), 1–14. <https://doi.org/10.3390/su13052724>
- Van Eck, N. J., & Waltman, L. (2022). VOSviewer Manual. In *Manual for VOSviewer version* (Vol. 1, Issue 0). Universiteit Leiden. vosviewer.com/documentation/Manual_VOSviewer_1.6.18.pdf
- Varga, A., & Erdős, K. (2019). Handbook of universities and regional development. In *Handbook of Universities and Regional Development*. Edward Elgar Publishing Ltd. <https://doi.org/10.4337/9781784715717>
- Wicaksono, A. (2018). The role of policy transfer in Indonesian governance: the case of academic administrative entrepreneurs. *Policy Studies*, 39(6), 622–637. <https://doi.org/10.1080/01442872.2018.1530335>
- Wilson, K., Kiuna, A., Lamptey, R., Veldsman, S., Montgomery, L., Neylon, C., Hosking, R., Huang, C.-K., & Ozaygen, A. (2020). Open access and research dissemination in Africa. *ELPUB 2020: Charting the Futures of Digital Publishing*. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85182607605&partnerID=40&md5=8869b4b63ef20388cdc9976f720f6e31>
- Wong, D. (2018). VOSviewer. *Technical Services Quarterly*, 35(2), 219–220. <https://doi.org/10.1080/07317131.2018.1425352>
- Yan, C., & Li, H. (2021). Influencing Factors of Research Collaboration Intention in Virtual Academic Communities in China. *Journal of Information Science Theory and Practice*, 9(2), 83–98. <https://doi.org/10.1633/JISTaP.2021.9.2.6>
- Yuliansyah, Y., & Khan, A. A. (2015). Strategic performance measurement system: A service sector and lower level employees empirical investigation. *Corporate Ownership and Control*, 12(3CONT3), 304–316. <https://doi.org/10.22495/cocv12i3c3p3>
- Zhang, X. (2020). The coronavirus will not change the long-term upward trend of China's economic development. *Finance: Theory and Practice*, 24(5), 15–23. <https://doi.org/10.26794/2587-5671-2020-24-5-15-23>